



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/almadani)

Vol. 4 No. 2 Desember 2025, Hal.113-120

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

Pemberdayaan Klien Pemasyarakatan melalui Pembimbingan Kepribadian: Spiritualitas dan Kepemimpinan Diri sebagai Fondasi Kemandirian

M. Rizky Muji Faraby, Nurul Hidayati, Suburiah Aan Hikmah,

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

rizkymujiFaraby@gmail.com, hidayatinu@gmail.com, aansuburiah@gmail.com

Abstrak

Program pemasyarakatan di Indonesia menekankan pada upaya membentuk manusia mandiri melalui pembinaan kepribadian dan kemandirian. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pembimbingan klien pemasyarakatan melalui pendekatan integratif antara spiritualitas dan kepemimpinan diri. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Lasingan Jitu (Layanan Inovasi Pembimbingan Jelajah Wilayah Tertentu) yang diselenggarakan oleh Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas I Mataram di Pondok Pesantren Hidayaturrahman NWDI, Kabupaten Lombok Utara. Metode yang digunakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, dengan mengedepankan kerja sama antara Bapas, pemerintah daerah, dan lembaga pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritualitas dapat memperkuat landasan moral dan kedisiplinan, sementara penguatan kepemimpinan diri mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan pengambilan keputusan pada klien pemasyarakatan. Dukungan berbagai pihak serta partisipasi aktif klien menjadi faktor penentu keberhasilan program. Secara keseluruhan, program ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap proses reintegrasi sosial klien pemasyarakatan, sekaligus memperkuat sinergi antara lembaga pemasyarakatan, pesantren, dan pemerintah daerah.

Kata kunci: Pemasyarakatan, Pembimbingan kepribadian, Spiritualitas, Kepemimpinan Diri, Kemandirian

Abstract

Indonesian correctional institutions place a strong emphasis on fostering individuality and independence in order to create self-sufficient individuals. Mentoring inmates using an integrative approach that combines spirituality and self-leadership is one of the tactics used. This article to explain how the Mataram Class I Correctional Center (Bapas) implemented the Lasingan Jitu Program (Certain Area Exploration Guidance Innovation Services) at the NWDI Hidayaturrahman Islamic Boarding School, North Lombok Regency. Planning, execution, assessment, and follow-up phases are among the strategies employed, with a focus on collaboration between Bapas, the local administration, and Islamic boarding school establishments. The activity's outcomes demonstrate that while enhancing self-leadership can help correctional clients develop a feeling of accountability, independence, and decision-making skills, incorporating spiritual principles can also enhance moral foundations and discipline. Active client participation and support from multiple sources are key components of the program's success. All things considered, it has been demonstrated that this approach helps the social reintegration process of inmates while enhancing cooperation amongst correctional facilities, Islamic boarding schools, and local authorities.



Keywords: *Correctional, Personality Guidance, Spirituality, Self-Leadership, Independence*

PENDAHULUAN

Klien pemasyarakatan merujuk pada warga binaan (narapidana atau anak pemasyarakatan) yang telah menjalani sebagian pidana di Lapas dan memperoleh pembebasan bersyarat atau asimilasi, sehingga selanjutnya dibimbing dan diawasi oleh Balai Pemasyarakatan (Bapas).¹ Sistem pemasyarakatan di Indonesia memiliki visi utama “membangun manusia mandiri”. Visi ini menekankan bahwa pemasyarakatan bukan hanya sekadar menjalani masa pidana, tetapi juga menyiapkan individu agar mampu berperan kembali dalam masyarakat dengan identitas baru yang lebih positif. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan secara eksplisit menegaskan pentingnya program pembinaan kepribadian dan kemandirian yang berbasis pada keagamaan, sosial, serta keterampilan praktis.²

Meski demikian, dalam praktiknya, proses reintegrasi sosial masih menghadapi berbagai hambatan. Banyak klien pemasyarakatan yang kembali ke lingkungan sosial dengan kondisi psikologis yang rapuh dan minim dukungan moral. Studi Putri (2023) menemukan bahwa lemahnya penguatan spiritualitas mengakibatkan kebingungan moral yang serius di kalangan warga binaan, sehingga mendorong sebagian dari mereka untuk melakukan residivisme.³ Kondisi ini semakin diperburuk oleh faktor eksternal seperti stigma sosial, kesulitan mendapatkan pekerjaan, dan lemahnya dukungan keluarga.

Selain aspek spiritualitas, kepemimpinan diri (self-leadership) juga menjadi faktor penting yang menentukan kesuksesan reintegrasi sosial. Penelitian Yulianti,

¹ Lorita, E., Saputra, H. E., Maryaningsih, M., Kader, B. A. C., Dahlia, D., & Nova, N. (2025). Pembimbingan Kepribadian Dan Kemandirian Klien Pemasyarakatan Di Bapas Klas II Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 4(1), 121-128.

² Kemenkumham RI. (2022). Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan. Jakarta: Kemenkumham, pp. 45-49.

³ Putri, C. M. (2023). Peran Media Spiritualitas Dalam Mendisiplinkan Warga Binaan (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Simeulue) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh). h. 61-69.



Pramono, dan Kasih (2025) menunjukkan bahwa lemahnya kepemimpinan diri berdampak pada rendahnya kemandirian serta ketidakmampuan mengambil keputusan yang tepat, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.⁴ Oleh karena itu, pembimbingan yang menekankan pada aspek kepemimpinan diri diharapkan mampu menumbuhkan motivasi, disiplin, serta keberanian untuk menentukan arah hidup yang konstruktif.

Dalam literatur pelayanatan, spiritualitas sering dipandang sebagai modal dasar yang membentuk moralitas dan akhlak warga binaan. Rugebregt (2024) menegaskan bahwa spiritualitas menghadirkan kesadaran transendental yang menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab sosial.⁵ Sunandar (2021) juga menambahkan bahwa pembimbingan agama dapat memperkuat daya tahan moral sekaligus memotivasi individu untuk menjalani kehidupan yang lebih sehat dan produktif.⁶ Dengan kata lain, spiritualitas bukan hanya terkait ibadah ritual, melainkan juga orientasi hidup yang berfokus pada nilai-nilai positif.

Sementara itu, kepemimpinan diri merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan diri melalui self-talk, penerapan strategi motivasi internal, dan penetapan tujuan hidup yang jelas. Menurut Yulianti dkk. (2025), kepemimpinan diri berperan penting dalam membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, serta resiliensi.⁷ Integrasi spiritualitas dan kepemimpinan diri menjadi landasan yang kokoh dalam pembentukan kepribadian baru klien pelayanatan. Hal ini sesuai dengan prinsip pelayanatan

⁴ Yulianti, G., Pramono, A. S. H., & Kasih, E. W. (2025). Peran Kepemimpinan Diri dalam Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Akademik Mahasiswa. JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi, 4(1), h. 219-230.

⁵ Rugebregt, I. (2024). Membangun Spiritualitas Bagi Warga Binaan di Lapas melalui Pembinaan Rohani. Didache: Journal of Christian Education, 5(1), h. 69-86.

⁶ Sunandar, U. (2021). Bimbingan Kepribadian Klien melalui Pendidikan Agama dan Bimbingan Kemandirian di Bapas Kelas I Cirebon. J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(7), pp. 129-138.

⁷ Yulianti, G., Pramono, A. S. H., & Kasih, E. W. (2025). Peran Kepemimpinan Diri dalam Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Akademik Mahasiswa. JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi, 4(1), pp. 219-230.



yang menekankan reintegrasi sosial secara utuh melalui pembinaan kepribadian dan kemandirian.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan konsep kegiatan yang mengacu pada program kerja Bapas Mataram. Tema yang diangkat adalah “Spiritualitas dan Kepemimpinan Diri: Bekal untuk Kehidupan Mandiri dan Bermartabat” sebagai landasan utama dalam pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan koordinasi dan kerja sama dengan Pengurus NWDI serta pemerintah daerah untuk memastikan dukungan dan kelancaran acara. Persiapan teknis juga disusun secara matang, meliputi penyebaran undangan, penyiapan materi, penentuan narasumber, hingga penyediaan kebutuhan logistik kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Bapas Mataram yang memberikan arahan sekaligus membuka suasana kegiatan. Selanjutnya, acara diresmikan secara simbolis oleh Kepala Bidang Bimbingan Kemasyarakatan Kanwil Kemenkumham NTB. Pemerintah Daerah melalui Staf Ahli Bupati Lombok Utara turut menyampaikan sambutan sebagai bentuk dukungan terhadap program ini. Inti kegiatan kemudian berlangsung dalam bentuk sesi pembimbingan, yang berfokus pada penguatan nilai spiritualitas serta kepemimpinan diri bagi klien pelayan masyarakat. Sebagai penutup, dilakukan pembagian paket sembako kepada para klien sebagai bentuk apresiasi dan dukungan sosial.

3. Tahap Evaluasi



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : 2962-617X

Vol. 4 No. 2 Desember 2025, Hal.113-120

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai manfaat yang dirasakan. Selain itu, tim internal Bapas Mataram juga melakukan penilaian terhadap efektivitas metode, teknis pelaksanaan, serta tingkat partisipasi klien. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar penyusunan laporan kegiatan, yang nantinya digunakan sebagai bahan perbaikan serta pengembangan program serupa di masa mendatang.

4. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini berfokus pada kesinambungan kegiatan setelah program selesai dilaksanakan. Bapas Mataram menjalin komunikasi berkelanjutan dengan pihak pesantren dan pemerintah daerah untuk mendukung pelaksanaan program berikutnya. Monitoring terhadap perkembangan klien pemasyarakatan pasca kegiatan juga dilakukan, terutama terkait penerapan nilai spiritualitas dan kepemimpinan diri dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penguatan perjanjian kerja sama dilakukan agar Program Lasingan Jitu dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan di berbagai wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bertempat di Pondok Pesantren Hidayatullah NWDI, Kabupaten Lombok Utara, Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas I Mataram melaksanakan Program Lasingan Jitu (Layanan Inovasi Pembimbingan Jelajah Wilayah Tertentu) dengan mengusung tema "Spiritualitas dan Kepemimpinan Diri: Bekal untuk Kehidupan Mandiri dan Bermartabat" pada Kamis (14/08/25). Acara diawali dengan sambutan Kepala Bapas Mataram yang menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan, sekaligus menjelaskan tujuan program yaitu mengakomodasi layanan pembimbingan bagi klien pemasyarakatan yang berada jauh dari kantor Bapas.





Gambar 1. Sambutan oleh Kepala Bapas sekaligus Materi Penyuluhan Kelas 1 Mataram

Selanjutnya, kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala Bidang Bimbingan Kemasyarakatan Kanwil Kemenkumham NTB dan disusul dengan sambutan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara melalui Staf Ahli Bupati. Pada sesi inti, para klien pemasyarakatan mendapatkan pembimbingan mengenai penguatan nilai spiritualitas serta kepemimpinan diri. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok, sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman, kendala, maupun pertanyaan seputar tantangan yang mereka hadapi dalam proses reintegrasi sosial.

Hasil survei evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya spiritualitas sebagai landasan moral dan kepemimpinan diri sebagai bekal dalam menentukan arah hidup. Para peserta menilai materi yang disampaikan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi, kedisiplinan, serta rasa percaya diri. Selama kegiatan berlangsung, partisipasi peserta cukup aktif, terutama dalam sesi diskusi yang membahas cara mengatasi stigma sosial dan membangun kemandirian setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2023) yang menemukan bahwa penguatan aspek spiritual mampu menekan kebingungan moral dan mencegah residivisme di kalangan warga binaan.⁸

⁸ Putri, A. (2023). Penguatan spiritualitas dalam pemasyarakatan: Upaya mencegah residivisme narapidana. *Jurnal Pemasyarakatan Indonesia*, 15(2), 112-124.



Harapan tim pelaksana setelah berakhirnya program ini adalah kegiatan pembimbingan tidak berhenti sampai di sini, melainkan terus berkelanjutan melalui kerja sama lintas lembaga. Dengan demikian, diharapkan klien pemasyarakatan semakin siap menghadapi tantangan sosial dan ekonomi, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat secara mandiri dan bermartabat.

KESIMPULAN

Pembimbingan kepribadian yang mengintegrasikan spiritualitas dan kepemimpinan diri sangat penting dalam membentuk fondasi kemandirian klien pemasyarakatan. Aspek spiritualitas memberikan landasan moral dan kedisiplinan, sedangkan kepemimpinan diri menumbuhkan motivasi, tanggung jawab, dan keberanian mengambil keputusan. Dengan pendekatan ini, klien pemasyarakatan lebih siap untuk menjalani reintegrasi sosial secara mandiri dan bertanggung jawab.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan Pemberdayaan Klien Pemasyarakatan melalui Pembimbingan Kepribadian dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas I Mataram yang telah memfasilitasi kegiatan, Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM NTB melalui Bidang Bimbingan Kemasyarakatan yang telah memberikan dukungan dan arahan, Pengurus Pondok Pesantren Hidayaturrahman NWDI Kabupaten Lombok Utara yang menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan, serta Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara yang turut memberikan perhatian dan dukungan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh klien pemasyarakatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkumham RI. (2022). Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan. Jakarta: Kemenkumham, pp. 45-49.



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : 2962-617X

Vol. 4 No. 2 Desember 2025, Hal.113-120

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

- Lorita, E., Saputra, H. E., Maryaningsih, M., Kader, B. A. C., Dahlia, D., & Nova, N. (2025). Pembimbingan Kepribadian Dan Kemandirian Klien Pemasyarakatan Di Bapas Klas II Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 4(1), 121-128.
- Putri, A. (2023). Penguatan spiritualitas dalam pemasyarakatan: Upaya mencegah residivisme narapidana. *Jurnal Pemasyarakatan Indonesia*, 15(2), 112-124.
- Putri, C. M. (2023). *Peran Media Spiritualitas Dalam Mendisiplinkan Warga Binaan (Studi Kasus Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Simeulue)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- Rugebregt, I. (2024). Membangun Spiritualitas Bagi Warga Binaan di Lapas Melalui Pembinaan Rohani. *Didache: Journal of Christian Education*, 5(1), 69-86.
- Sunandar, U. (2021). Bimbingan Kepribadian Klien Melalui Pendidikan Agama Dan Bimbingan Kemandirian Di Balai Pemasyarakatan Kelas I Cirebon. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(7), 1523-1532.
- Yulianti, G., Pramono, A. S. H., & Kasih, E. W. (2025). Peran Kepemimpinan Diri dalam Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Akademik Mahasiswa di Lingkungan Kampus. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 219-230.